

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan aktivitas sehari – hari sejak ia bangun hingga tidur kembali senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi. Jika kita amati lebih rinci mengenai aktivitas manusia dalam melakukan aktivitas sehari – hari, Sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi, mulai dari mendengarkan lagu, ngobrol sama keluarga, membaca berita, menonton televisi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, ini membuktikan bahwa dalam susunan kehidupan sosial manusia, komunikasi berfungsi menjadi jantung didalam kehidupan. Saat jantung kehidupan tersebut rusak atau tidak berfungsi, maka kehidupan yang saat ini kita alami tidak akan pernah terjadi, sehingga tidak akan terciptanya suatu struktur kehidupan manusia yang terintegritas dalam sistem sosial yang disebut masyarakat (Zikri & Achmad, 2017).

Dalam bahasa inggris istilah komunikasi adalah “communication”, dari bahasa latin “communicates” yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing di antara pihak – pihak yang melakukan aktivitas komunikasi tersebut (Desi Damayanti Pohan & Ulfi Sayyidatul Fitriah, 2021). Komunikasi dapat terjadi jika didalamnya terdapat dua orang atau lebih yang saling memberikan kabar atau pesan yang mempunyai tujuan dan berharap mendapatkan feedback.

Komunikasi adalah proses atau tindakan penyampaian pesan (message) dari pengirim (sender) ke penerima (receiver), melalui suatu medium (channel) yang biasanya mengalami gangguan (noise) (Yetty & Yudi, 2017). Pada definisi komunikasi ini haruslah bersifat sengaja dan membawa dampak perubahan. Dalam proses berkomunikasi menuntut adanya kerjasama dan partisipasi dari individu yang terlibat, kegiatan berkomunikasi akan berjalan baik dan lancar jika pihak –

pihak yang berkomunikasi ikut andil dan mempunyai tujuan yang sama terhadap pesan yang akan disampaikan. Sifat komunikasi pada dasarnya bersifat simbolis memakai lambang – lambang sebagai sebuah symbol, lambang yang paling banyak dipakai dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal yang terdiri atas bentuk kalimat, angka – angka, kata – kata, atau tanda simbol lainnya.

Berdasarkan definisi – definisi komunikasi diatas, komunikasi dapat dimaknai sebagai ilmu dasar menyampaikan pesan yang terjadi disekitar kita dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai tujuannya masing – masing. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media menyampaikan pesan, namun pesan yang disampaikan oleh individu satu dengan yang lainnya juga memiliki feedback. Pesan yang disampaikan oleh setiap individu diharapkan dapat membawa dampak perubahan sosial kepada penerima pesan, atau dalam bahasa komunikasi disebut dengan komunikan.

Secara umum komunikasi merupakan proses terjadinya pertukaran pesan yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lainnya yang memiliki tujuan tertentu dan diharapkan dapat membawa pengaruh sosial. Antara lain komunikasi diharapkan dapat merubah pandangan suatu individu yang tidak tahu informasi mengenai beberapa hal.

## **2.2 Komunikasi Massa**

*Wilbur Schramm* menyatakan bahwa komunikasi berasal dari kata latin “*Communis*” yang memiliki arti “*Common*” (Sama), yang dapat diasumsikan apabila kita sedang melakukan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Padahal kata “massa” menurut *P.J Bouman* menunjukkan jumlah suatu kelompok yang besar atau luas, yang dimana satu sama lain saling berhubungan dan persamaan jiwa. Definisi komunikasi massa sendiri terbagi menjadi dua secara luas dan kecil. Komunikasi massa secara luas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh satu individu atau lebih yang bertujuan adanya timbal balik satu sama lain. Sebaliknya, komunikasi massa secara kecil

membentuk aktivitas komunikasi massa yang ditujukan kepada banyak orang (Solihat, 2008). Terdapat juga pengertian komunikasi massa menurut *M.O Palapah*, komunikasi massa adalah pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Terdapat bentuk – bentuk komunikasi massa diantaranya; Jurnalistik, Public Relations, Penjelasan, Propaganda, Agitasi dan Komunikasi Internasional (Elvinaro & Erdinaya, 2004).

Banyak pengertian komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Menurut Nurudin dalam bukunya “*Pengantar Komunikasi Massa*”, komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses komunikasi melalui media massa (media cetak maupun elektronik). Menurut *Alexis S. Tan*, (1981) dalam Nurudin komunikator dalam komunikasi massa adalah suatu golongan sosial yang dapat menciptakan sebuah pesan dan menyalurkannya secara bersamaan kepada sejumlah orang banyak secara berpacar. Dalam komunikasi massa, kata massa memiliki arti yang ditujukan kepada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Massa dalam arti komunikasi massa sebagai khalayak, audiens, penonton, pemirsa, atau pembaca. *Gatekeeper* sangat dibutuhkan dalam komunikasi massa, *Gatekeeper* merupakan penapis informasi atau palang pintu yang bertugas menyampaikan pesan atau informasi dari individu ke individu lainnya melalui media massa. Jadi nantinya pesan atau informasi yang telah diterima oleh khalayak umum sudah di olah oleh gatekeeper sesuai dengan visi misi media yang bersangkutan (Nurudin, 2013).

### **2.2.1 Ciri – Ciri Komunikasi Massa**

Setelah mengetahui penjelasan mengenai komunikasi massa terdapat juga ciri - ciri dari komunikasi massa. (Nurudin, 2013) berpendapat dalam bukunya “*Pengantar Komunikasi Massa*” menjelaskan ciri - ciri dari komunikasi massa, yaitu;

#### **1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga**

Dalam komunikasi massa memiliki komunikator lebih dari satu orang melainkan sekumpulan orang banyak. Maksudnya terbentuknya ikatan dari berbagai macam unsur yang bekerja sama dalam sebuah lembaga.

## **2. Komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen**

Komunikasi massa memiliki komunikasikan yang bersifat heterogen. Dalam hal ini komunikasikan terdiri dari berbagai macam tipe manusia seperti beragam pendidikan, status sosial, jenis kelamin, dan memiliki kepercayaan yang beranekaragam. *Herbert Blumer* pernah memberikan ciri tentang karakteristik *audience* (komunikasikan) sebagai berikut; (1) *Audience* dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya yang mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat. (2) Berisi individu - individu yang tidak mengenal satu sama lain. Disamping itu antar individu itu tidak berinteraksi langsung satu sama lain. (3) Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

## **3. Pesannya bersifat umum**

Pesan - pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain pesan - pesan ini nantinya akan ditujukan pada khalayak yang plural.

## **4. Komunikasinya berlangsung satu arah**

Pada media massa komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak dapat langsung memberikan respon kepada komunikatornya meskipun bisa tetapi sifatnya tertunda.

#### **5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan**

Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan - pesanya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.

#### **6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis**

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik).

#### **7. Komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper***

*Gatekeeper* atau yang sering disebut penapis informasi / palang pintu / penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau memangkas, menyederhanakan, mengurangi agar informasi yang sudah disebarkan dapat dipahami oleh semua orang.

### **2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Selain itu komunikasi massa juga mempunyai fungsi. Berdasarkan (Nurudin, 2013) dalam bukunya “*Pengantar Komunikasi Massa*”, komunikasi massa mempunyai 10 fungsi diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Informasi**

Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

## **2. Hiburan**

Fungsi hiburan ini merupakan fungsi yang paling tinggi diantara fungsi lainnya. Karena masyarakat kita masih menggunakan media massa televisi sebagai media hiburan sekaligus informasi.

## **3. Persuasi**

Banyak bentuk tulisan yang kita lihat secara sekilas itu merupakan bentuk informasi dalam tulisan tersebut, tetapi apabila kita lihat lebih jeli itu merupakan bentuk persuasi.

## **4. Transmisi Budaya**

Transmisi budaya adalah salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas. Transmisi budaya selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak bagi para individu.

## **5. Mendorong Kohesi Sosial**

Maksud dari kohesi dalam komunikasi massa adalah penyatuan. Artinya media massa mendorong agar masyarakat bersatu dan tidak bercerai - cerai.

## **6. Pengawasan**

Fungsi pengawasan adalah menunjuk pada penegumpulan dan penyebaran pesan atau informasi mengenai suatu kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

## **7. Korelasi**

Korelasi memiliki fungsi yaitu fungsi yang menghubungkan bagian - bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya.

#### **8. Pewarisan Sosial**

Fungsi pewarisan sosial adalah untuk mendidik generasi selanjutnya agar mewarisi tradisi leluhurnya.

#### **9. Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif**

Komunikasi massa sebagai alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Memang komunikasi massa itu bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan tetapi bisa juga sebaliknya.

#### **10. Menggugat Hubungan Trikotomi**

Hubungan Trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antar tiga pihak. Contohnya: pemerintah, pers, dan masyarakat yang tidak pernah sejalan karena mempunyai kepentingan masing - masing.

### **2.3 Musik sebagai Media Komunikasi**

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan yang berasal dari komunikator terhadap komunikan, sebagaimana dengan pengertian tersebut proses pemakaian lagu dapat diartikan menjadi sebuah karakter dalam komunikasi. Mendengarkan sebuah lagu merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi, yang artinya pesan yang disampaikan yang terkandung dalam lagu terdapat pada liriknya. Proses komunikasi tidak selalu terdapat proses timbal balik selayaknya yang terjadi dalam komunikasi musik. Dalam mendengarkan lagu terjadi proses penyampaian pesan secara tidak langsung dari komunikator, namun pendengar sebagai komunikan tidak memberikan timbal balik terhadap komunikator dalam proses ini komunikator yaitu pencipta lagu. Fokus dari komunikasi terdapat pada

isi pesan yang menjurus secara umum dan melibatkan kepentingan banyak orang (Hobbs & Gallup, 2011).

Fungsi komunikasi dalam kehidupan di masyarakat, yaitu; penghubung, pengamatan, sosialisasi, hiburan, dan interpretasi. Kandungan yang terdapat dalam fungsi sosialisasi terselip penurunan nilai dari turunan generasi ke generasi selanjutnya. Dalam hal ini fungsi sosialisasi terikat dengan pentingnya sebuah pesan yang terkandung dalam sebuah komunikasi, hal ini nilai yang ingin disebarkan terdapat pesan yang terkandung dalam komunikasi tersebut. Fungsi sosialisasi terikat sangat kuat dengan musik, dan lirik pada suatu teks yang terdapat pada sebuah lagu (Yuliarti, 2011). Dalam komponen musik seperti lirik mengandung nilai – nilai tertentu yang akan diproses oleh masyarakat menjadi sebuah bahan pembelajaran yang akan diturunkan kepada generasi yang akan datang.

### 2.3.1 Musik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Musik merupakan suatu ilmu atau seni merangkai nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menciptakan komposisi suara yang mempunyai keutuhan dan berkelanjutan. Musik berasal dari Bahasa Yunani “*Musike Techne*” atau Bahasa latinya “*Musica*” = *art of the muse*. Berdasarkan mitologi *antique* Yunani pengertian musik adalah pemberian kado dari dewa *Apollo* dan *Muse*. Menurut Bahasa Yunani *mousike* yang artinya *muse*, yang berarti *Muses* menguasai tentang sebuah seni atau ilmu pengetahuan. *Muses* merupakan Sembilan dewi yang berasal dari anak keturunan *Zeus*. Setiap *Muses* memiliki masing – masing keahlian satu bidang seni atau ilmu pengetahuan yang berbeda - beda. Kesembilan *Dewi Muses* atau **THE NINE MUSES** adalah sebagai berikut (Williams, 2021);

1. **Kleio** as a muse of poetry, history and writing
2. **Euterpe** as a muse of lyric poetry and music



3. **Thaleia** *as a muse of comedy*
4. **Melpomene** *as a muse of tragedy*
5. **Tepsichore** *as a muse of dance*
6. **Erato** *as a muse of love poetry*
7. **Polyhymna** *as a muse of oratory, sacred hymns and poetry*
8. **Urania** *as a muse of astronomy and science*
9. **Caliope** *as a muse of eloquence and epic poetry*

Menurut (Mucci, 2002) mengatakan bahwa, mendengarkan musik yang menyenangkan serta menghanyutkan perasaan bisa mengalihkan perhatian seseorang dari rasa sakit. Musik juga mempunyai banyak manfaat dalam hal psikologi manusia terutama emosi. Musik bisa membuat seseorang yang sedang merasakan kesedihan atau sedang emosi menjadi lebih tenang dan rileks itu artinya musik berfungsi menjadi “obat” manusia saat sedang dalam kondisi emosi atau sedih. Dengan adanya hal ini musik merupakan karya dari sebuah seni bunyi berbentuk lagu dan aransemen musik yang melahirkan sebuah pikiran dan perasaan dari sang pencipta lagu melalui kandungan yang terdapat dalam musik, yaitu; irama, bentuk, melodi, harmoni, dan struktur lagu yang mengekspresikan sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa musik adalah gabungan dari beberapa elemen seperti suara, lirik, nada dan instrument. Unsur dalam musik itu berkaitan satu sama lain dalam hal ini unsur tersebutlah yang membuat musik menjadi lebih menarik. Musik dapat membuat seseorang lebih leluasa untuk mengungkapkan apa yang sedang ia alami. Selain itu juga musik dapat menjadi “obat” saat seseorang dalam

kondisi yang negatif. Musik bisa tercipta karena adanya kegelisahan dalam diri sang penyanyi yang akan diekspresikan lewat karya seni musik (Kamtini & Tanjung, 2005). Itu berarti musik bisa menjadi sebuah media untuk menyalurkan keresahan yang sedang terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa musik bisa menjadi media penyampaian pesan untuk mengekspresikan kegelisahan yang sedang terjadi di sekitar kita.

### **2.3.2 Fungsi Musik**

Musik muncul karena adanya pesan keresahan yang ingin disampaikan oleh musisi. Musisi memiliki gagasan atau ide serta pengetahuan yang ia alami kemudian disebarluaskan kepada orang lain melalui lirik atau teks dalam musik. Bagi Sebagian individu musik itu tidak hanya untuk sekedar hiburan melainkan berfungsi itu mengekspresikan keadaan hati yang sedang dialaminya. Terdapat berbagai fungsi musik menurut (Agung, 2013) pertama adalah mengeluarkan keresahan dari pengalaman fisik serta emosional. Maka tidak heran banyak musisi yang membuat musik dengan bertemakan cinta dalam liriknya karena itu pasti akan dialami oleh seseorang yang sedang jatuh cinta. Maka demikian musisi juga tidak selamanya membuat lagu dari pengalaman pribadinya, namun mengambil dari pengalaman dari berbagai orang dan melihat kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

Fungsi yang kedua yaitu mencetuskan ide - ide. Musisi yang bisa mengeluarkan ide-idenya dan dituangkan dalam lirik maupun instrumennya, biasanya merupakan musisi yang mempunyai pemikiran kritis. Dalam hal ini idenya bisa keluar dari hasrat untuk merubah sesuatu yang sudah ada ataupun melahirkan sesuatu yang baru (Banoë, 2003).

Sama halnya yang sudah dideskripsikan dalam teori musik yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya musik merupakan media penyampai pesan yang disampaikan berupa lirik - lirik maupun instrument di dalam

musik tersebut, hal itu juga dibenarkan dengan definisi fungsi musik yang sudah dijelaskan diatas. Gagasan

yang dituangkan oleh musisi merupakan pengalaman pribadi maupun aspirasi masyarakat yang ingin memperbaiki ataupun merubah kondisi yang salah untuk menjadi lebih baik dan memunculkan sesuatu yang baru.

## 2.4 Genre Musik

Musik genre metal merupakan satu dari sekian banyak genre musi yang sedang populer saat ini. Musik bergenre metal sangat kental dengan laki – laki dan beriringan dengan musik underground. Musik metal identik dengan distorsi dari alunan gitar yang kuat, solo performs gitar yang panjang, ketukan drum yang keras dan cepat di semua perangkat alat musiknya. Selain itu penggalan lirik metal pun sering berkaitan dengan maskulinitas, kejantanan, kehidupan, kematian, kritikan hingga kesedihan (Young & Garry, 2007).

Musik metal merupakan seni musik modern yang berevolusi dari genre musik rock. Musik rock mulai populer pada tahun 1970 an yang menjadi sumber terciptanya genre musik metal, sebelum lahirnya musik metal di tahun tersebut adalah tahun dimana genre musik *rock blues* dan *psychedelic rock* berkembang. Musik metal hadir dan dipublikasikan oleh para musisi yang pada saat itu cukup terkenal, namun masih sangat melekat dengan nuansa genre *rock blues*. Namun salah satu kelompok musik bernama *Judast Priest* yang membuang unsur *rock blues* dalam karyanya (Purba, Mauliy, Pasaribu, & M, 2006). Musik metal sangat identik dengan distorsi yang keras, beat yang kencang, dan harmoni yang bertempo sangat tinggi. Hingga pada akhir tahun 1970 an beberapa musisi yang memiliki genre metal genre metal memasukan unsur punk dan *heavy metal* dalam karyanya seperti yang dipopulerkan oleh *Motorhead*, *Iron Maiden*, *Venom* dan lain - lain.

Musik metal terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, kemudian musik metal berkombinasi dengan beberapa genre musik lainnya sehingga

terlahirnya subgenre metal yang lebih mudah dikenali banyak orang. Mulai tahun 1980 an genre musik metal berbenturan dengan berkembangnya musik pop hingga terlahirnya sub genre musik glam metal, namun hal itu memberikan dampak positif dengan meningkatnya nilai jual dari genre musik metal. Pada tahun 1990 an musik metal mengalami siklus penurunan peminat disebabkan dengan berkembangnya genre musik pop dan alternative rock. Namun, genre musik metal masih terus meningkat dan bertahan di kalangan pecinta musik metal yang disebut dengan *Metalheads* (Hutapea & Bernad, 2013).



### 2.4.1 Jenis – Jenis Musik Metal

Musik metal merupakan satu dari sekian banyak genre musik yang mempunyai beraneka ragam sub genre. Hal tersebut agar musik metal dapat dikenali dengan mudah dari berbagai jenisnya (Eya, 2014). Berikut merupakan jenis - jenis sub genre metal;

#### 1. *Heavy Metal*

*Heavy Metal* merupakan awal mula dan akar berkembang pesatnya genre musik metal. *Heavy Metal* berkembang pada tahun 1960 an hingga 1970 an. Sub genre ini memiliki ciri khas banyak menonjolkan solo melodi gitar, ketukan drum yang keras, serta vokal yang berat namun melengking.

#### 2. *Glam Metal*

*Glam Metal* (pop metal) merupakan genre musik metal yang hadir akibat inkulturasi terhadap musik hard rock, punk dan musik pop. *Glam Metal* berkembang pada tahun 1980 an hingga awal 1990 an. *Glam Metal* mempunyai ciri khas dengan tampilan rambut yang mekar serta dandanan yang mencolok.

#### 3. *Thrash Metal*

*Trash Metal* mempunyai ciri khas dengan picking gitar dengan distorsi yang cepat hingga riff - riff gitar melodi disbanding jenis musik lainnya, bass yang menggelegar, ketukan drum yang cepat dan keras. Vokal sub genre ini kebanyakan bergaya growl atau scream yang tinggi, hingga lirik bernuansa kritikan dan emosi.

#### **4. *Power Metal***

*Power Metal* banyak dipengaruhi oleh tradisional metal dan *Heavy Metal* sehingga memiliki ciri suara instrument yang bombastis, melodi yang berat namun cepat, gaya vokal dengan power yang kuat bernada tinggi melengking hingga liriknya bernuansa mitologi, sejarah, fantasi hingga perang.

#### **5. *Speed Metal***

*Speed Metal* memiliki ciri dan karakter dari tempo yang sangat cepat dari sub genre metal lainnya. *Speed Metal* mempunyai instrument yang lebih harmonis dan komposisi lagunya seperti power metal namun lebih cepat.

#### **6. *Traditional Metal***

*Traditional Metal* merupakan akar bentukan genre metal selain *Heavy Metal*. Ciri khas sub genre metal satu ini menyajikan penampilan musik yang rumit, namun tidak bertempo tinggi, melodi yang bersifat halus, lirik berpuitis.

#### **7. *Progresive Metal***

*Progresive Metal* merupakan jenis sub genre musik metal yang sangat dikagumi karena kualitas musiknya. Ciri khas dari sub - genre ini memiliki ciri musik yang begitu kompleks nan rumit, melodi yang sangat bervariasi, distorsi gitar yang sangat kaya, dan vokal yang berkualitas dengan lirik - lirik abstrak bernada tinggi.

## 8. *Symphonic Metal*

*Symphonic Metal* memiliki ciri khas aransemen musik yang megah, background yang indah, bernuansa epic dan kompleks, serta diiringi orkestra. Mengandung vokal yang kompleks dan bertenaga yang mempunyai lirik - lirik bertemakan kerajaan, mitologi, kehidupan dan harapan.

## 9. *Metalcore*

*Metalcore* telah dikenal sejak awal 1990 an. *Metalcore* mempunyai ciri musik yang tempo musik bisa berubah dari pelan ke keras hingga sebaliknya, riff gitar yang bervariasi dan diamankan secara pendek - pendek, melodi yang ikonik. Suara vokal bisa dibidang melankolis, terkadang nge - growl, mid - scream dibagian - bagian tertentu serta lirik yang puitis hingga liar.

### 2.5 Lirik Lagu

Lirik merupakan kumpulan sajak yang berbentuk susunan kata yang didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan dari keresahan sang pencipta lagu. Lirik dari sebuah lagu pada dasarnya merupakan sebuah bahasa dalam pembentukannya tidak bisa lepas dari kandungan kaidah musik, sebagaimana mengenai hal - hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksi realitas (Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo, & Anisti, 2021). Maksudnya adalah para pembuat lirik lagu menciptakan suatu karya musik yang didalamnya terdapat lirik yang didasari oleh sebuah realitas yang sedang terjadi atau fenomena yang sedang dirasakan, dilihat, dan didengar oleh pencipta lagu tersebut.

Lirik itu mempunyai dua pengertian yaitu karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, yang kedua adalah susunan sebuah nyanyian (Moeliono

(Ed), 2007:678). Pencipta lagu membuat lirik menggunakan bahasa untuk mengekspresikan peristiwa yang sedang dialami oleh pencipta lagu kepada para pendengarnya. Lirik yang diciptakan oleh pembuat lagu harus menggunakan bahasa yang sederhana agar para pendengarnya dapat mudah memahami pesan yang terkandung didalamnya. Namun masih terdapat banyak musisi yang menciptakan sebuah lirik lagu menggunakan bahasa yang rumit agar dalam sebuah lagu tercipta beberapa pesan yang berbeda namun satu tujuan.

Berdasarkan kutipan dari Nugraha (2016: 291) menjelaskan bahwa lirik lagu merupakan sebuah alat komunikasi verbal yang didalamnya mempunyai makna. Kandungan di dalam lirik terdapat banyak makna dalam sebuah fenomena yang dikemas secara unik sesuai genre musiknya agar memikat perhatian masyarakat. Maka dari itu sebuah lirik tercipta berdasarkan keresahan yang dialami oleh sang pencipta lagu kemudian diperindah dengan pemilihan diksi – diksi sesuai tema lagu tersebut agar menarik perhatian masyarakat.

Melalui media lirik lagu, penulis lagu secara tidak langsung sudah melalui proses komunikasi dengan para penikmatnya. Hal ini disebabkan karena sang pencipta lagu membuat lirik lagu berdasarkan keresahan yang sedang atau pernah dialaminya, bahkan para penikmatnya saat mendengarkan lagu tersebut merasakan hal yang sama oleh karena itu melalui media lirik lagu dapat terjadi sebuah interaksi komunikasi secara tidak langsung.

Seorang pencipta lagu dalam mengekspresikan sebuah keresahannya harus menggunakan permainan kata – kata agar tercipta kalimat yang penuh makna dan menggunakan bahasa yang menarik agar memiliki pesona dan karakter dalam lagu tersebut. Lirik lagu juga berhubungan satu sama lain dengan bahasa, pemilihan kata pada sebuah lirik lagu dengan memasukan peristiwa yang sedang terjadi dapat menentukan keberhasilan sang penulis lagu menciptakan lirik tersebut dikalangan masyarakat.

Setelah mendengarkan penjelasan mengenai lirik lagu, secara garis besar lirik lagu merupakan sebuah susunan kata indah yang dilandaskan oleh keresahan



sang pencipta lagu untuk menyampaikan pesan terhadap para pendengarnya. Istilah lain, lirik lagu adalah sebuah media komunikasi menyampaikan pesan secara tidak langsung yang dikemas dengan menggunakan diksi dan bahasa yang indah. Penulis lagu dapat dikatakan berhasil menciptakan lagu jika mayoritas masyarakat sepakat dengan pesan yang terkandung didalamnya adalah mewakili keresahan mereka.

### **2.5.1 Lirik Lagu sebagai Pesan Komunikasi**

Lirik lagu adalah bentuk komunikasi yang kompleks dalam budaya populer kontemporer. Mereka tidak hanya sekadar kumpulan kata-kata yang diucapkan oleh penyanyi, tetapi juga sebuah medium yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang mendalam kepada pendengar. Dalam era di mana musik populer memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi menjadi semakin penting.

Graham St John (2010) dalam jurnal "Journal of Popular Music Studies" menguraikan betapa kompleksnya interpretasi lirik lagu dalam budaya pop modern. Menurutnya, pendengar menggunakan berbagai strategi interpretatif untuk mencerna dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu. St John menyoroti pentingnya memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis dalam memahami makna lirik lagu, serta bagaimana makna tersebut dapat berubah seiring waktu.

### **2.5.2 Lirik Lagu sebagai Pesan Kritik Sosial**

Lirik lagu telah menjadi wadah ekspresi yang penting dalam menyuarakan kritik sosial di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan-pesan yang bersifat hiburan semata, tetapi juga menggambarkan realitas sosial yang terkadang terpinggirkan atau diabaikan. Dalam konteks ini, lirik lagu berfungsi sebagai cermin masyarakat, mencerminkan isu-isu yang berkembang dan menyuarakan suara-suara yang mungkin tidak terdengar dalam ruang publik lainnya.

Sebagai contoh, Smith (2015) dalam penelitiannya menganalisis lirik lagu dari berbagai genre, mulai dari hip-hop hingga rock, untuk mengidentifikasi bagaimana lirik-lirik ini mengkritik berbagai aspek sosial, politik, dan ekonomi. Analisis Smith mengungkapkan bagaimana para penyanyi dan penulis lagu menggunakan kata-kata mereka sebagai senjata untuk melawan ketidakadilan, korupsi, diskriminasi, dan masalah-masalah lainnya yang dihadapi masyarakat. Melalui lirik lagu, penyanyi tidak hanya menyuarakan ketidakpuasan terhadap keadaan yang ada, tetapi juga merangsang diskusi publik dan memobilisasi pendengar untuk bertindak.

## **2.6 Bahasa Sarkasme**

Menurut Gorys Keraf (2010: 136- 137) sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Dibanding dengan gaya basa lain, gaya bahasa sarkasme lebih kasar. Gaya bahasa sarkasme juga bisa bersifat ironi bisa juga tidak, tetapi yang jelas gaya bahasa sarkasme akan selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar dalam penggunaannya. Jadi yang dimaksud dengan sarkasme adalah gaya bahasa penyindir dengan menggunakan kata-kata kasar dan keras. Gaya bahasa sarkasme sering digunakan dalam hal sebagai berikut:

1. Maksud umpatan berupa celaan, candaan perkataan kasar yang timbul karena luapan amarah dari seseorang
2. Maksud ajakan. mengajak dan mempengaruhi pembaca atau pendengar agar berbuat serta mengikuti perkataan yang diucapkan.
3. Maksud pemberitahuan sebagai alat komunikasi yaitu memberikan informasi atau berita kepada orang kedua.

### **2.6.1 Ciri - Ciri Bahasa Sarkasme**

Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran

2. Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan
3. Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir
4. Bahasanya selalu mengandung kepahitan dan kurang enak didengar
5. Gaya bahasa sarkasme lebih kasar bila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme.

### **2.6.2 Bentuk - Bentuk Bahasa Sarkasme**

Bentuk – bentuk Sarkasme yang sering kita temukan yaitu :

1. Ejekan Adalah suatu hinaan, olok-olok, cemooh, dan celaan yang getir yang ditujukan kepada orang lain secara langsung.
2. Sindiran adalah sejenis ejekan dan celaan getir yang ditujukan kepada orang lain dengan secara tidak langsung atau bersifat menyindir.

### **2.6.3 Jenis - Jenis Bahasa Sarkasme**

Terdapat beberapa bahasa sarkasme menurut Cham dalam Dinari (2015:498) sebagai berikut:

1. Sarkasme Proposisi Pada sarkasme jenis ini, bentuk dari sarkasme itu sendiri adalah berupa proposition, proposition sarcasm ini juga merupakan jenis yang paling jelas bentuknya. Jenis sarcasm ini langsung mengarah pada maksud atau tujuan dari pembicara yang memang bertujuan menyindir. Akan tetapi antara pernyataan proposition dan maksud dari penutur sebenarnya berlawanan. Contoh: “Teman saya ini benar-benar pintar.” Tetapi maksudnya bukan pintar, melainkan sebaliknya.
2. Sarkasme Leksikal Propositional sarcasm lebih mirip pada model implikatur, maka lexical sarcasm lebih mendekati teori semantik. Jenis lexical sarcasm lebih terlihat erat hubungannya dengan skala

evaluatif dari penutur daripada jenis propositional sarcasm. Pada propositional sarcasm, pernyataan penutur lebih bersifat pragmatis, sedangkan lexical sarcasm lebih terlihat alamiah dan jelas akan pernyataan-pernyataan ekstrim yang berupa hubungan konvensional berskala normatif. Seringkali dengan kata-kata positif namun memiliki efek negatif. Contoh: “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Syarat dan ketentuan berlaku.” Di mana maksud dari pernyataan tersebut bahwa keadilan berlaku apabila memenuhi syarat-syarat tertentu.

3. Sarkasme prefix Jenis „like“-prefixed sarcasm mirip dengan propositional sarcasm, tetapi „like“-prefixed sarcasm hanya mengkombinasikan pernyataan sarcasm dengan kalimat deklaratif. Jika dalam propositional sarcasm sangat kuat dengan implikatur yang diucapkan penuturnya dan berlawanan dengan maksud yang ingin diutarakan, maka pada „like“-prefixed sarcasm lebih cenderung tidak menimbulkan kebingungan. Contoh: Ada poster dari seorang demonstran bertuliskan “DPR membutuhkan dokter THT.” Seperti yang kita ketahui, dokter THT merupakan dokter yang memeriksa telinga, hidung, dan tenggorokan. Namun pada kasus ini, tidaklah ke dokter THT yang sesungguhnya karena para demonstran ini hanya ingin menegur DPR yang seolah-olah tidak mendengar jeritan para rakyatnya.

4. Sarkasme Ilokusi Pada jenis ini, sarkasme tidak hanya dilihat sebagai elemen di dalam suatu tuturan, tetapi juga sebagai satu kesatuan yang utuh termasuk tindak tutur lain yang menyertainya. Illocutionary Sarcasm meliputi keseluruhan implikatur umum bahkan dalam lingkup yang khusus, seperti tuturan yang menyatakan rasa iba, pujian, dan lain-lain. Contoh: Pada sebuah demonstrasi, ada poster bertuliskan: “maaf jalan anda terganggu ada perbaikan negara”. Maksud dari kalimat tersebut bukan seperti

perbaikan jalan sehingga tidak dapat dilewati akan tetapi karena adanya demonstrasi sehingga jalan ditutup sementara.

## **2.7 Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis)**

Berdasarkan Eriyanto, wacana tidak saja dianggap menjadi studi bahasa, melainkan juga menghubungkan konteks yang mempunyai praktik dan tujuan tertentu, salah satunya praktik kekuasaan. Ketimpangan hubungan diantara memproduksi dan mereproduksi pada kelas sosial, gerombolan mayoritas dan minoritas, laki - laki dan perempuan, beralaskan gaya apa perbedaan itu digambarkan dalam posisi sosial tertentu (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001).

*Fairclough and Wodak*, (1997) dalam (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001) mengungkapkan analisis wacana kritis mempunyai segudang karakteristik penting yang akan dipakai untuk proses analisis. Berikut merupakan beberapa karakteristik analisis wacana kritis.

### **1. Tindakan**

Wacana diartikan menjadi sebuah tindakan, yang artinya wacana menggambarkan suatu proses interaksi. Proses interaksi dilakukan secara sadar atas tindakan yang diperbuatnya. (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001) menyebutkan konsekuensi - konsekuensi yang harus ditanggung dalam memandang wacana. (1) Wacana dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tujuan mempengaruhi, mendebat, menyangga, membujuk, bereaksi, dan sebagainya. (2) Wacana dimaknai sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar atau terkontrol bukan sesuatu yang berada di luar kendali.

### **2. Konteks**

Bagian penting dalam analisis wacana kritis adalah konteks. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam konteks ialah latar, situasi, peristiwa, serta kondisi. Cook dalam (Badara, 2012) mempunyai pandangan bahwa analisis wacana turut memeriksa konteks dari komunikasi. Selain itu, wacana tak bisa terlepas dari tiga hal penting, yakni teks, konteks, dan wacana. Beberapa konteks yang dapat memengaruhi suatu produksi wacana yaitu sebagai berikut. Pertama, jenis kelamin, usia, dan SARA dalam banyak hal relevan untuk menggambarkan wacana. Kemudian yang kedua, konteks berfungsi sebagai wacana, yakni latar sosial tertentu. Misalnya tempat, waktu, posisi pembicaraan dan pendengar atau lingkungan fisik.

### **3. Historis**

Analisis wacana kritis memandang historis sebagai kelanjutan dari konteks. Pemahaman teks hanya akan didapat jika kita mampu memberikan historis dimana teks itu diciptakan. Situasi sosial tertentu yang terjadi dalam waktu tertentu, sangat berpengaruh dalam pembentukan wacana pada suatu teks (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001).

### **4. Kekuasaan**

Setiap wacana yang diciptakan dan ditampilkan dalam wujud teks, percakapan, ataupun bentuk lain tidak dapat dipandang sebagai suatu hal yang netral melainkan terjadi suatu permainan kekuasaan.

Wacana kritis tak melindungi detail dari sebuah teks maupun struktur wacana namun menghubungkan kekuatan serta kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Badara, 2012).

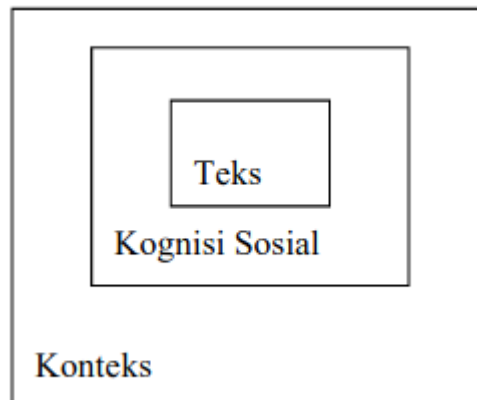
### **5. Ideologi**

Ideologi adalah rancangan sentral dalam kandungan analisis wacana kritis. Hal itu disebabkan karena teks, percakapan dan sebagainya menjadi sebuah bentuk praktik ideologi atau bayangan dari ideologi tertentu (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001). Wacana tidak hanya bisa dilihat sebagai sesuatu yang memiliki karakter netral dan alamiah, tetapi ditemukan suatu ideologi yang tercantum dalam wacana yang memiliki fungsi untuk mendominasi dan memperebutkan pengaruh.

## 2.8 Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk

Analisis wacana kritis (*Critical Discourses Analysis*) merupakan sebuah sudut pandang mengenai proses pengambilan sikap berbagai macam disiplin ilmu lainnya dalam studi wacana, seperti; sejarah, analisis wacana, ilmu sosial, psikologi, dan linguistik. Oleh sebab itu peneliti membutuhkan berbagai disiplin ilmu dalam menganalisis dan membuat deskripsi dalam sebuah penelitian. Analisis mempunyai kerangka teori yang memiliki fungsi sebagai mengkritik ketidakadilan atau diskriminasi dalam suku, ras, gender, agama, bahkan bahasa (Haryatmoko, 2017). *Van Dijk* tidak mengimplementasikan modelnya dengan hanya analisis teks saja tetapi melibatkan suatu teks dapat tercipta dengan suatu jembatan yang disebut kognisi sosial. Dimana hal itu memiliki tujuan untuk menyatukan antara elemen besar atau struktur sosial dengan elemen wacana mikro (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001).

Analisis Wacana Kritis model *Van Dijk* memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. *Van Dijk* menyatukan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kepaduan analisis.



**Gambar 2.8:** Gambar Skema Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk

Sumber: <https://languafie.com/analisis-wacana-kritis/>

### 1. Teks

Di dalam teks yang diteliti meliputi bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk memastikan bentuk dari suatu tema tertentu. Berdasarkan teori *Van Dijk* teks terbagi menjadi tiga tingkatan yakni:

- Struktur Makro (Tematik) merupakan pemaknaan secara keseluruhan yang dilihat sesuai tema maupun topik yang digunakan oleh pemakaian bahasa dalam suatu wacana.
- Superstruktur (Skematik) merupakan proses menganalisis penelitian yang meliputi pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan dalam suatu wacana secara keseluruhan.
- Struktur Mikro merupakan pengamatan secara detail terkait sebuah makna (semantik).

Struktur teks yang disampaikan oleh *Van Dijk* dapat dideskripsikan seperti berikut;



<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<p>Tematik</p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
Superstruktur	<p>Skematik</p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks secara utuh</p>	Skema
Struktur Mikro	<p>Semantik</p> <p>Makna yang ingin ditekankan</p> <p>Dalam teks. Misal dengan memberi detail dalam satu sisi atau membuat eksplisit dengan mengurangi detail sisi lain</p>	Latar, detail, maksud penggarapan, dan nominalisasi
Struktur Mikro	<p>Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih</p>	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
Struktur Mikro	<p>Stilistik</p> <p>Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks</p>	Leksikon
Struktur Mikro	<p>Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan</p>	Grafis, metafora, dan ekspresi

**Tabel 2.8** : Elemen Wacana Van Dijk

Sumber : (Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, 2001)

## **2. Kognisi Sosial**

Analisis Wacana Kritis model *Van Dijk* memerlukan penelitian menggunakan kognisi sosial, pengetahuan sang pencipta lagu dalam menyusun ataupun menciptakan sebuah lirik lagu mengenai fenomena yang sedang terjadi. Elemen – elemen kognisi sosial berdasarkan teori *Van Dijk* seperti latar belakang kepercayaan, pengetahuan, ideologi, dan lain sebagainya yang dipercayai oleh seseorang sebagai elemen suatu kelompok. Van Dijk berpendapat bahwa seorang pencipta atau penulis lagu melihat peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat bergantung pada pengalamannya sendiri, dan hal itu berkaitan erat dengan proses psikologi.

Seterusnya memori menjadi sesuatu yang sangat penting di dalam proses kognisi sosial. Lewat memori setiap individu dapat menciptakan sesuatu hal atau ilmu pengetahuan yang baru. Memori menjadi bagian tersimpannya suatu pesan yang di dapatkan dalam kehidupan saat ini maupun yang sudah lampau yang didalamnya berisi pengetahuan untuk mendukung individu tersebut dalam menangkap suatu realitas yang terjadi di dalam masyarakat (Darma, 2013).

## **3. Konteks Sosial**

Dalam analisis wacana kritis model Van Dijk memiliki dimensi yang ketiga yaitu, konteks sosial. Dengan terciptanya konteks sosial untuk meneliti suatu teks diperlukan analisis intertekstual dengan mengamati bagaimana wacana tentang suatu hal diciptakan dan dibangun dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks sosial meneliti wacana yang sudah berkembang di dalam masyarakat, menjadi proses produksi dan reproduksi suatu individu atau peristiwa yang disampaikan. Maka diperlukan analisis intertekstual dalam meninjau,

memahami, dan menguraikan penelitian guna meneliti bagaimana wacana melibatkan suatu hal yang dapat dilihat dari proses produksi dan konstruksi dalam lingkungan masyarakat. (Van Dijk, 1988) mengungkapkan mengenai dua poin pada saat menganalisis masyarakat yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

- **Kekuasaan (*power*)**

*Van Dijk* berpendapat bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dapat mengontrol atau mengatur setiap individu didalam kelompok maupun kelompok lainnya.

- **Akses (*access*)**

Akses dengan perspektifnya dapat mengamati kelompok atau golongan yang memiliki akses atau jalan yang lebih lebar dan besar pada kelompok yang lebih rendah dengan membagikan perbedaan akses dalam mengontrol, mempengaruhi, dan mengelola lingkungan sosial. Salah satu contohnya adalah dalam mengontrol atau mengatur media untuk mempengaruhi pandangan setiap individu oleh kaum elit.

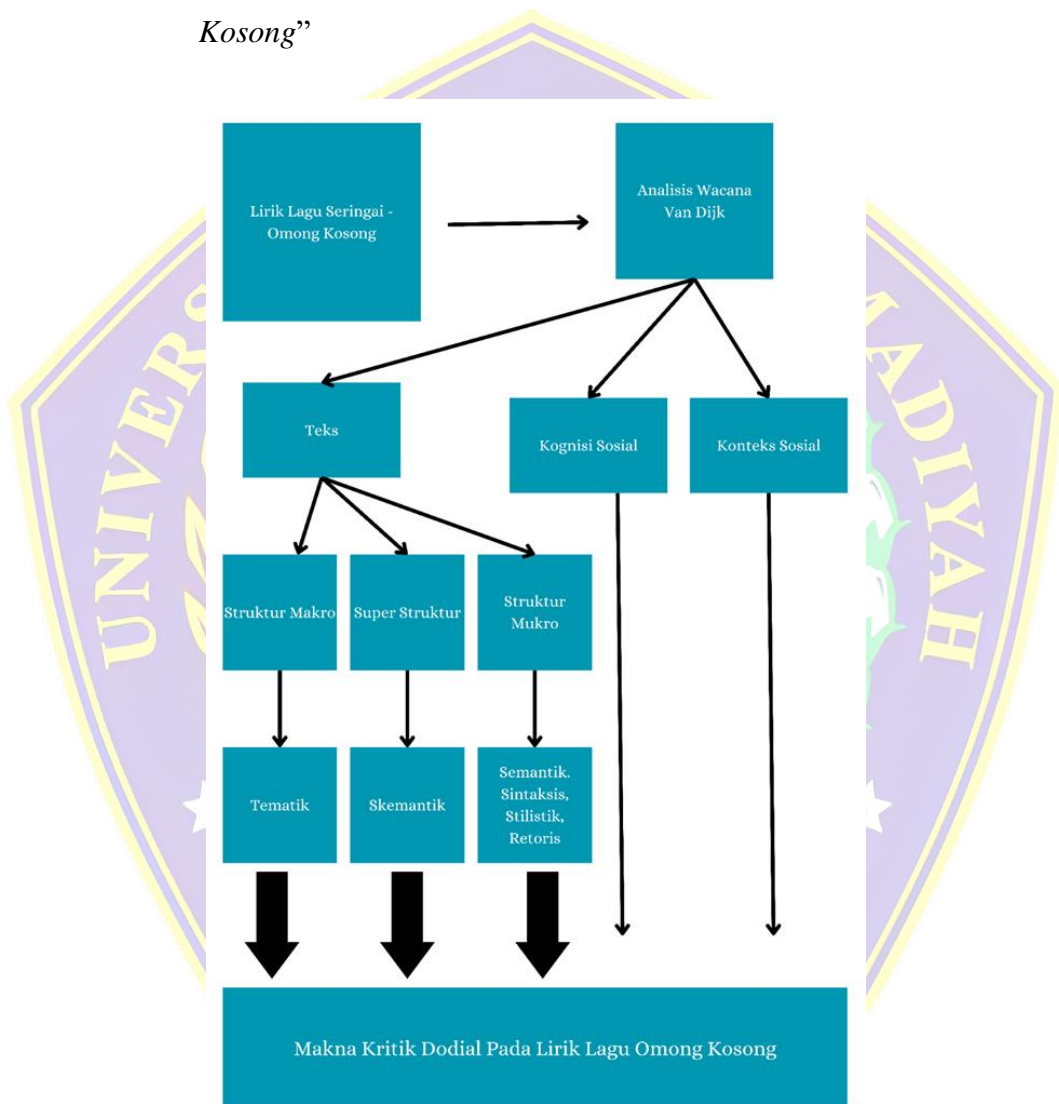
## **2.9 Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran adalah merupakan sebuah narasi atau penjelasan tentang konsep menyelesaikan sebuah masalah yang telah diidentifikasi (Eka Lisna Rahmadani, Heni Sulistani, Fikri Hamidy, 2020). Deskripsi yang wajib digunakan kepada kerangka berpikir yaitu gabungan dari opini – opini teoritis dan opini – opini logika dalam mendeskripsikan atau menciptakan faktor – faktor yang akan diteliti ditambah dengan cara apa hubungan di antara faktor – faktor tersebut, saat bertemu pada keinginan untuk mengeluarkan peristiwa yang diteliti. Menurut teori dan

kajian yang telah ditulis diatas maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai yang terbentuk sebagai berikut;

### 1. Lagu “Omong Kosong” pada Album Seperti Api Karya Band Seringai

Subjek dari penelitian ini adalah lirik dan nada pada lagu “*Omong Kosong*”



**Gambar 2.9:** Gambar Kerangka Konseptual

dalam album Seperti Api karya band seringai. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya batasan lirik dan nada yang terletak pada lagu “Omong Kosong” album Seperti Api. Dengan ini dapat dikatakan bahwa lirik dan nada dalam lagu “Omong Kosong” dalam album Seperti Api karya band Seringai lah yang nantinya akan di analisis.

### 2. Analisis Wacana Kritis Model *Teun Van Dijk*

Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk merupakan metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Adapun analisis ini memerlukan pendekatan multidisipliner karena berbagai macam aspek objek pengamatan. Adapun objek tersebut tidak bisa terhindar dari perspektif, posisi atau sikap kritis.

### 3. Musik Sebagai Media Kritik

Setelah lirik dianalisis memakai teori analisis wacana kritis model *Teun Van Dijk*, maka akan didapat kesimpulan final mengenai makna pesan lirik yang berkaitan dengan kritik. Nada dalam lagu juga akan dianalisis sehingga menimbulkan gimmick - gimmick menyindir yang bisa dijadikan menjadi sebuah kritik. sehingga lirik dan nada dalam musik juga merupakan sebuah media dalam melakukan kritik.

#### 2.10 Peneliti Terdahulu

	Penelitian Terdahulu I	Penelitian Terdahulu II
Nama Peneliti	Gerin Rio Pranata (2022)	Wilda Riski (2018)

Judul Penelitian	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Dalam Lirik Lagu <i>Preamble</i> The Brandals	Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu <i>Siang Seberang Istana</i> Karya Iwan Fals Model Teun A. Van Dijk.
Teori yang digunakan	Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun Van Dijk	Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun Van Dijk
Metode Penelitian	<p>Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi teks dipusatkan untuk mencari dan menghimpun teks pada lagu tersebut.</p> <p>Kajian pustaka bertujuan untuk memiliki berbagai macam referensi untuk memperkaya khazanah dalam meneliti lagu tersebut.</p> <p>Wawancara bertujuan untuk memverifikasi dan validasi data agar lebih tajam, dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai langsung sang pencipta lagu melalui Direct Message (DM) melalui</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, merangkum, memfokuskan kepada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya pada lirik lagu tersebut.</p> <p>Data Display, melakukan penyajian data hasil dari reduksi data dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.</p> <p>Kesimpulan, setelah melakukan dua tahapan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan pada lagu tersebut untuk</p>

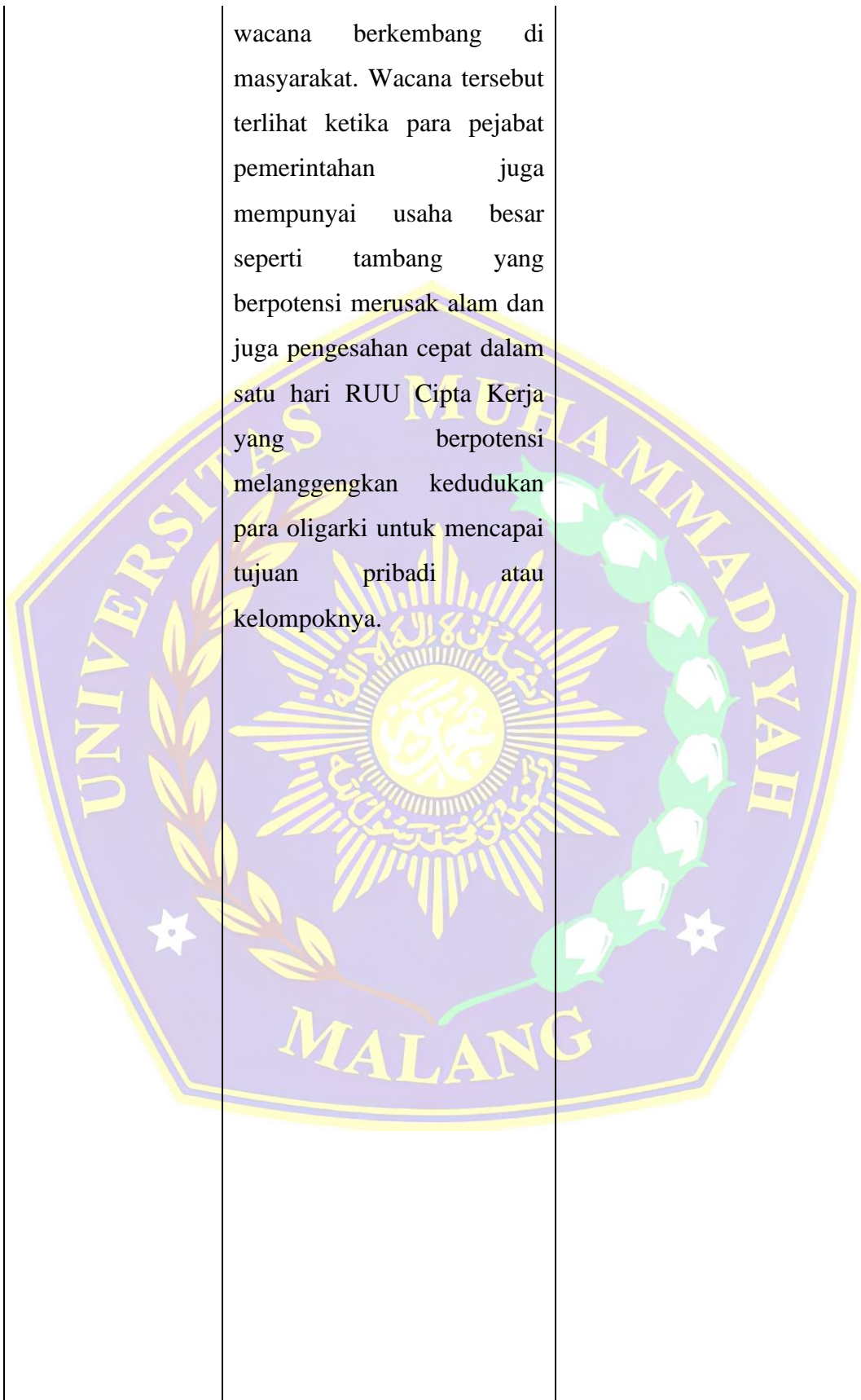
	platform media sosial Instagram	menjawab rumusan masalah.
--	------------------------------------	---------------------------



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Peneliti menemukan bahwasanya dalam dimensi teks terdapat tiga dimensi yaitu, Dimensi Struktur Makro yang secara garis besar tema dalam lagu tersebut mengkritik iklim politik di Indonesia.</p> <p>Dimensi Superstruktur teks dalam lagu tersebut diurutkan dan dikemas secara utuh pada bagian pembuka menyinggung soal hukum, militerisme, hingga pembungkaman.</p> <p>Dimensi Struktur Mikro terdapat tiga elemen, seperti sintaksis, stilistik, dan retorika.</p> <p>Dimensi Kognisi Sosial dalam lagu tersebut sang penulis lagu menuangkan keresahannya terhadap praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan oligarki.</p> <p>Dimensi Konteks Sosial menjelaskan bagaimana</p>	<p>Dalam analisis struktur teks peneliti menemukan bahwa dalam lagu tersebut sang penulis lagu berusaha memunculkan gagasan utama pada lirik lagu tersebut mengenai ketidaksetujuan sang penulis lagu mengenai keadaan kesenjangan sosial dan kemiskinan di kota - kota besar.</p> <p>Peneliti menemukan bahwa lagu tersebut tercipta karena fenomena atau peristiwa yang sedang di lihat, di dengar, dan dirasakan oleh sang penulis lagu terhadap masyarakat kelas bawah yang mendapatkan ketidakadilan, kesenjangan, perbedaan yang terjadi di Indonesia.</p>
-------------------------	--	--



wacana berkembang di masyarakat. Wacana tersebut terlihat ketika para pejabat pemerintahan juga mempunyai usaha besar seperti tambang yang berpotensi merusak alam dan juga pengesahan cepat dalam satu hari RUU Cipta Kerja yang berpotensi melanggengkan kedudukan para oligarki untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompoknya.



**Tabel 2.10** : Penelitian Terdahulu

